



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan menurut Undang – Undang Kesehatan No. 36 tahun 2009 yaitu keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mendefinisikan kesehatan sebagai keadaan fisik lengkap, mental dan kesejahteraan sosial bukan hanya tidak adanya penyakit atau kelemahan. Keadaan sehat dapat tercipta salah satunya adalah dengan terpenuhinya fasilitas penunjang kesehatan yang memadai. Menurut Peraturan Presiden No. 32 tahun 2014 Fasilitas Kesehatan adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan perorangan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan / atau masyarakat. Fasilitas pelayanan kesehatan dibagi menjadi 3, yaitu fasilitas pelayanan kesehatan tingkat pertama, fasilitas pelayanan kesehatan tingkat kedua dan fasilitas pelayanan kesehatan tingkat ketiga.

Rumah sakit adalah salah satu contoh fasilitas pelayanan kesehatan yang memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dan memiliki peran yang sangat strategis dalam mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Rumah sakit menurut Keputusan Menteri Kesehatan No. 129 tahun 2008 adalah sarana kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan meliputi pelayanan promotif, preventif, kuratif dan rehabilitatif yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat.

Setiap fasilitas kesehatan membutuhkan sumber daya manusia yang aktif di bidang kesehatan, baik yang memiliki pendidikan formal kesehatan maupun tidak yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan dalam melakukan upaya kesehatan seperti yang tercantum pada Peraturan Menteri Kesehatan No. 33 tahun 2015 yang disebut Sumber Daya Manusia Kesehatan. Setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau ketrampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu melakukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan disebut Tenaga Kesehatan.

Menurut Undang – undang No. 36 tahun 2014 tentang Tenaga Kesehatan, terdapat 2 pengelompokan jenis tenaga di bidang kesehatan yaitu Tenaga Kesehatan dan Asisten Tenaga



Kesehatan. Pengelompokkan Tenaga Kesehatan terdiri dari tenaga medis, tenaga psikologi klinis, tenaga keperawatan, tenaga kebidanan, tenaga kefarmasian, tenaga kesehatan masyarakat, tenaga kesehatan lingkungan, tenaga gizi, tenaga terapi fisik, tenaga keteknisian medis, tenaga teknik biomedika, tenaga kesehatan tradisional dan tenaga kesehatan lain. Jenis tenaga kesehatan yang termasuk dalam kelompok tenaga kefarmasian terdiri atas apoteker dan tenaga teknis kefarmasian.

Apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai Apoteker dan telah mengucapkan sumpah jabatan Apoteker, sedangkan Tenaga Teknis Kefarmasian adalah tenaga yang membantu Apoteker dalam menjalani Pekerjaan Kefarmasian, yang terdiri atas Sarjana Farmasi, Ahli Madya Farmasi, Analis Farmasi dan Tenaga Menengah Farmasi/Asisten Apoteker. Peranan profesi apoteker yaitu pembuatan, termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan distribusi obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat serta pengembangan obat dan obat tradisional. Peran Apoteker dalam pemberian pelayanan kepada masyarakat disebut pelayanan kefarmasian.

Perubahan pelayanan Kefarmasian dari pengelolaan obat sebagai komoditi menjadi pelayanan yang komprehensif (*pharmaceutical care*) ini dalam pengertian tidak saja sebagai pengelola obat namun dalam pengertian yang lebih luas mencakup pelaksanaan pemberian informasi untuk mendukung penggunaan obat yang benar dan rasional, monitoring penggunaan obat untuk mengetahui tujuan akhir, serta kemungkinan terjadinya kesalahan pengobatan. Dapat dikatakan bahwa peran seorang apoteker adalah melaksanakan kegiatan *Pharmaceutical Care* atau pelayanan kefarmasian yang salah satu tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Pelayanan farmasi rumah sakit merupakan salah satu kegiatan di rumah sakit yang menunjang pelayanan kesehatan yang bermutu. Hal tersebut diperjelas dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 58 tahun 2014 tentang Standar Pelayanan Rumah Sakit, yang menyebutkan bahwa pelayanan farmasi rumah sakit adalah bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pelayanan kesehatan rumah sakit yang berorientasi kepada pelayanan pasien, penyediaan sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis habis pakai yang bermutu dan terjangkau bagi semua lapisan masyarakat termasuk pelayanan farmasi klinik.

Farmasi rumah sakit bertanggung jawab terhadap semua barang farmasi yang beredar di rumah sakit tersebut. Tujuan pelayanan farmasi ialah melangsungkan pelayanan farmasi yang



optimal baik dalam keadaan biasa maupun dalam keadaan gawat darurat, sesuai dengan keadaan pasien maupun fasilitas yang tersedia, menyelenggarakan kegiatan pelayanan profesional berdasarkan prosedur kefarmasian dan etik profesi, melaksanakan KIE (Komunikasi Informasi dan Edukasi) mengenai obat, menjalankan pengawasan obat berdasarkan aturan-aturan yang berlaku, melakukan dan memberi pelayanan bermutu melalui analisa, telaah dan evaluasi pelayanan, mengawasi dan memberi pelayanan bermutu melalui analisa, telaah dan evaluasi pelayanan, mengadakan penelitian di bidang farmasi dan peningkatan metoda.

Menurut Anief (2008), peranan apoteker di rumah sakit yaitu mengawasi obat-obat yang digunakan rumah sakit, menyediakan dan mengawasi akan kebutuhan obat dan suplai obat ke bagian-bagian, menyelenggarakan sistem pencatatan dan pembukuan yang baik, merencanakan, mengorganisasi, menentukan kebijakan apotek rumah sakit, memberikan informasi mengenai obat (konsultan obat) kepada dokter dan perawat, melaksanakan keputusan komite farmasi dan terapi, merawat fasilitas apotek rumah sakit, serta ikut memberikan program pendidikan dan training kepada perawat.

Apoteker di rumah sakit selain memiliki fungsi dalam bidang klinis atau *pharmaceutical care*, juga memiliki peran sebagai manajer. Sebagai seorang manajer, diperlukan ketrampilan dalam mengatur sistem dalam unit di mana dia berada. Pelatihan dibutuhkan untuk menumbuhkan sikap sebagai seorang manajer yang baik, di mana pelatihan tersebut dapat dimulai sejak masih berada dalam jenjang mahasiswa. Program Studi Profesi Apoteker (PSPA) Universitas Katolik Widya Mandala mewajibkan setiap mahasiswa dapat turun langsung ke lapangan untuk mempelajari peran dan fungsi Apoteker, salah satunya di Rumah Sakit. Program Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) Mayor Rumah Sakit yang di tempatkan salah satunya di RSUD Sidoarjo dilakukan mulai tanggal 4 April sampai 28 Mei 2016. Diharapkan setelah menempuh praktek di RSUD Sidoarjo, mahasiswa program studi apoteker dapat memahami dan melaksanakan semua ilmu yang didapatkan selama menjalani PKPA.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi di Rumah Sakit Umum Sidoarjo bertujuan antara lain:

1. Memahami fungsi dan peran apoteker di rumah sakit, baik peran manajerial maupun fungsional.



2. Mendapatkan pengetahuan praktis tentang pengelolaan dan pelaksanaan pelayanan kefarmasian di rumah sakit.
3. Menerapkan praktek kefarmasian di rumah sakit, seperti Pemberian Obat Dosis Sehari (PODS), *Individual prescribing*, dan pelayanan kefarmasian lainnya.
4. Memahami dan menerapkan konsep *Pharmaceutical Care* dalam pelayanan kefarmasian khususnya di rumah sakit.
5. Mengasah ketrampilan berkomunikasi dan interaksi dengan pasien, keluarga pasien dan tenaga kesehatan lainnya sehingga tercapai tujuan dan terapi.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Praktek Kerja Profesi di Rumah Sakit Umum Sidoarjo bermanfaat antara lain:

1. Mengetahui, memahami tugas dan tanggung jawab apoteker dalam pengelolaan dan pelaksanaan kefarmasian di Rumah Sakit.
2. Mendapatkan pengalaman praktis mengenai pekerjaan kefarmasian di Rumah Sakit.
3. Mendapatkan pengetahuan manajemen praktis kefarmasian di Rumah Sakit.
4. Meningkatkan rasa percaya diri untuk menjadi apoteker yang profesional.